

Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua dan Urgensinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Siroh Nabawiyah

^{*1} Aulia Nurul Fahriani, ² Joko Subando

¹⁻² Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: fahrianiul@gmail.com, jokosubando@yahoo.co.id

Abstract:

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga perhatian orang tua memiliki kedudukan strategis dalam menunjang keberhasilan belajar, termasuk dalam mata pelajaran Siroh Nabawiyah yang menuntut internalisasi nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk perhatian orang tua serta menganalisis urgensinya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Siroh Nabawiyah. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal, serta ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terwujud dalam empat bentuk utama, yaitu pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Keempat bentuk perhatian tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Siroh Nabawiyah, urgensi perhatian orang tua semakin terlihat karena mata pelajaran ini tidak cukup dipahami melalui hafalan, melainkan memerlukan pendampingan berkelanjutan agar nilai-nilai keteladanan Rasulullah dapat terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kajian ini merekomendasikan perlunya sinergi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran Siroh Nabawiyah.

Keywords: *Perhatian orang tua; prestasi belajar; Siroh Nabawiyah; Siswa.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 28/06/2026 Revised: 29/06/2026 Accepted: 04/07/2026 Online: 05/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga bermula dan berakar kuat dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan pendidikan pertama dan utama yang membentuk dasar kepribadian, karakter, serta kebiasaan belajar anak sebelum ia memasuki lingkungan pendidikan formal. Dalam kerangka ini, orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan motivasi belajar anak (Pranoto, 2026).

Perhatian orang tua bukan sekadar pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan juga mencakup keterlibatan aktif secara emosional dan sosial dalam mendampingi proses belajar anak. Perhatian tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap aktivitas belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, hingga pemenuhan sarana dan prasarana belajar. Ketidadaan atau minimnya perhatian orang tua kerap menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi dan prestasi belajar anak (Pranoto et al., 2025).

Persoalan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan mata pelajaran Siroh Nabawiyah, yaitu kajian tentang perjalanan hidup Rasulullah Muhammad Saw. yang menjadi salah satu materi inti dalam pendidikan agama Islam. Berbeda dengan mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan

semata, pembelajaran Siroh Nabawiyah menuntut tercapainya tiga dimensi sekaligus, yaitu dimensi kognitif berupa pengetahuan sejarah, dimensi afektif berupa kecintaan dan penghayatan terhadap keteladanan Rasulullah, serta dimensi psikomotorik berupa penerapan nilai-nilai keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketercapaian ketiga dimensi ini tidak mungkin optimal apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya penguatan dan pendampingan dari lingkungan keluarga (Putri et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk perhatian orang tua serta menganalisis urgensinya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Siroh Nabawiyah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan wacana pendidikan keluarga dalam pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengoptimalkan peran keluarga guna mendukung keberhasilan pembelajaran Siroh Nabawiyah (Nurhuda et al., 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik perhatian orang tua, prestasi belajar, dan pembelajaran Siroh Nabawiyah, meliputi buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan normatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep kunci, membandingkan pandangan antarsumber, dan menyintesiskannya menjadi satu kerangka pembahasan yang sistematis, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Siroh Nabawiyah.

Hasil dan Diskusi

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Secara bahasa, perhatian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hal memperhatikan, minat, atau apa yang diperhatikan (Naphani, A. M., dkk., 2024). Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "perhati" yang berarti memusatkan kesadaran pada suatu objek (Hafidz, Y. F., dkk., 2025). William James mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan pikiran yang jelas dan tajam terhadap satu objek dari sekian banyak objek yang hadir dalam kesadaran, sehingga menekankan aspek selektivitas dan konsentrasi (Asrori, A., 2020). Dalam kajian psikologi, perhatian dipahami sebagai proses seleksi terhadap stimulus yang masuk ke dalam indera manusia, yaitu mekanisme penyaringan dalam sistem kognitif ketika individu secara sadar memfokuskan diri pada stimulus tertentu (Jayanti, F., & Arista, N. T., 2018).

Istilah orang tua dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan al-walidaini, yang berasal dari kata walada-yuwalidu-walidatan yang berarti melahirkan, merujuk pada ibu yang mengandung dan ayah yang menjadi sebab kelahiran tersebut. Makna kata walidayn mencakup dua pengertian, yaitu kedua orang tua kandung yang melahirkan, mengasuh, dan mendidik hingga dewasa, atau kedua orang yang meskipun tidak melahirkan tetapi berjasa mengasuh dan mendidik anak hingga menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia (Jawas, Y. B. A. Q., 2015). Kedudukan orang tua ditegaskan Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahqaf ayat 15, yang memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya atas jasa mengandung dan membesarkan yang penuh kesulitan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak, khususnya dalam proses pendidikan, yang diwujudkan melalui pengawasan, bimbingan, motivasi, dan pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikologis (Sarmila, A., dkk., 2025). Perhatian orang tua tidak hanya bersifat material, tetapi

juga mencakup aspek emosional dan sosial, yakni upaya sadar orang tua dalam memusatkan energi, waktu, dan kepeduliannya terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek belajar (Saputri, D. I., dkk., 2019).

2. Ciri-Ciri Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yang baik memiliki beberapa ciri (Suryana, V. G., dkk., 2026), antara lain: (1) adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan anak; (2) konsistensi dalam memberikan bimbingan; (3) adanya komunikasi yang intens antara orang tua dan anak; (4) pemberian dukungan emosional; serta (5) pengawasan yang proporsional, yaitu tidak berlebihan dan tidak lalai.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak, khususnya dalam kegiatan belajar, dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk utama (Afifah, M. D., dkk., 2019), sebagaimana diuraikan berikut.

- a. **Pemberian Bimbingan Belajar.** Bimbingan belajar merupakan bentuk perhatian orang tua dalam membantu anak menghadapi kesulitan belajar serta mengarahkan anak agar memiliki kebiasaan belajar yang baik. Peran orang tua tidak hanya menyuruh anak belajar, tetapi juga memberikan arahan, pendampingan, dan bantuan ketika anak mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran. Aspek bimbingan tersebut meliputi penyediaan fasilitas belajar, pembimbingan kegiatan dan waktu belajar anak di rumah, serta bantuan mengatasi kesulitan belajar (Ismail, J., dkk., 2021).
- b. **Pengawasan terhadap Belajar Anak.** Pengawasan belajar dilakukan dengan memantau aktivitas belajar anak agar berjalan secara teratur dan disiplin, sehingga anak tidak terpengaruh oleh kegiatan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Bentuk pengawasan tersebut dapat berupa memeriksa tugas sekolah, mengetahui hasil belajar anak, mengontrol penggunaan waktu, dan memperhatikan perkembangan belajar anak di sekolah. Pengawasan yang baik akan membentuk kedisiplinan belajar, sedangkan kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya.
- c. **Pemberian Motivasi dan Penghargaan.** Motivasi merupakan dorongan yang diberikan agar anak memiliki semangat dan kemauan untuk belajar, yang dapat diwujudkan melalui nasihat, dorongan semangat, pujian, maupun penghargaan atas hasil belajar yang dicapai. Penghargaan tidak selalu berupa hadiah materi, tetapi dapat berupa pujian, perhatian, dan pengakuan atas usaha anak, sehingga anak merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya.
- d. **Pemenuhan Kebutuhan Belajar.** Pemenuhan kebutuhan belajar diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan sarana yang menunjang kegiatan belajar anak, seperti alat tulis, buku pelajaran, tempat belajar yang nyaman, serta suasana rumah yang mendukung proses belajar (Husna, F., dkk., 2024). Fasilitas belajar yang memadai membantu anak belajar dengan nyaman dan efektif, sekaligus menjadi bukti dukungan nyata orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak.

4. Manfaat Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anak, khususnya dalam kegiatan belajar, memberikan sejumlah manfaat, antara lain: (1) meningkatkan motivasi belajar anak; (2) membantu meningkatkan prestasi belajar anak; (3) membentuk disiplin dan tanggung jawab anak; (4) menumbuhkan rasa percaya diri anak; (5) membentuk akhlak dan kepribadian anak; serta (6) mengurangi perilaku negatif pada anak.

B. Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Siroh Nabawiyah

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, perubahan sikap, pemahaman, maupun keterampilan sebagai indikator keberhasilan belajar siswa (Syafi'i, A., dkk., 2018). Slameto menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara menyeluruh (Rusmiati, R., 2017),

sedangkan Muhibbin Syah memaknainya sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam suatu program pendidikan (Ratnasari, I. W., 2017).

Secara konseptual, prestasi belajar siswa adalah tingkat pencapaian hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dalam menguasai kompetensi yang diharapkan, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F., 2018). Adapun secara operasional, prestasi belajar siswa dimaknai sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil evaluasi belajar, seperti ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor yang memengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hapnita, W., dkk., 2018). Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis (kesehatan tubuh, kondisi indra, dan kelelahan fisik) serta aspek psikologis (intelegensi, minat, motivasi, bakat, serta sikap dan kebiasaan belajar). Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang mencakup lingkungan keluarga (perhatian orang tua, pola asuh, kondisi ekonomi, dan keharmonisan keluarga), lingkungan sekolah (kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana-prasarana, serta hubungan guru dan siswa), dan lingkungan masyarakat (teman sebaya, aktivitas sosial, serta media massa dan teknologi).

Dari berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Andarwati, M., 2018). Dalam kerangka inilah perhatian orang tua sebagai bagian dari faktor keluarga menempati posisi yang krusial.

3. Pengertian dan Landasan Normatif Siroh Nabawiyah

Secara bahasa, kata *sīrah* berasal dari akar kata Arab *sāra-yasīru-sairan wa sīratan* yang berarti perjalanan hidup, tingkah laku, atau tata cara seseorang dalam menjalani kehidupan. Dalam istilah keilmuan Islam, Siroh Nabawiyah merupakan kajian yang membahas secara sistematis perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. sejak sebelum kelahiran, masa kenabian, perjuangan dakwah di Makkah, hijrah ke Madinah, hingga wafat beliau (Boli, M., 2020). Ibnu Hisyam menegaskan bahwa Siroh Nabawiyah bukan sekadar catatan kronologis sejarah, melainkan dokumentasi utuh tentang dakwah, perjuangan, akhlak, strategi sosial, dan kepemimpinan Rasulullah (Abror, M., 2021), sehingga secara konseptual Siroh Nabawiyah dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang mengkaji kehidupan Rasulullah secara historis, normatif, edukatif, dan aplikatif (Radjendra, R., dkk., 2025).

Urgensi mempelajari Siroh Nabawiyah memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, yang menegaskan bahwa pribadi Nabi Muhammad merupakan *uswah hasanah* dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga mempelajari Siroh Nabawiyah pada hakikatnya merupakan upaya memahami keteladanan Rasulullah secara lebih konkret (Thohir, A., 2023). Selain itu, Surah Yusuf ayat 111 menegaskan bahwa kisah-kisah terdahulu mengandung pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang menunjukkan fungsi kisah sejarah sebagai sumber *ibrah* dalam pendidikan. Hadis riwayat Muslim ibn al-Hajjaj yang menyatakan bahwa barang siapa menempuh jalan mencari ilmu akan dimudahkan Allah jalannya menuju surga, secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa pembelajaran Siroh Nabawiyah memiliki kontribusi besar sebagai bagian dari proses pendidikan Islam.

4. Hakikat, Ruang Lingkup, dan Tujuan Pembelajaran Siroh Nabawiyah

Hakikat pembelajaran Siroh Nabawiyah tidak berhenti pada hafalan fakta sejarah, nama tokoh, atau urutan peristiwa, melainkan terletak pada proses internalisasi nilai berupa kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, keberanian, dan keteguhan prinsip sebagai inti pendidikan karakter dalam Islam (Indah, I., 2021). Pembelajaran ini mencakup tiga dimensi utama (Radjendra, R., dkk., 2025), yaitu dimensi kognitif berupa penguasaan pengetahuan sejarah Rasulullah dan latar sosial masyarakat Arab; dimensi afektif berupa tumbuhnya kecintaan kepada Rasulullah dan sikap religius; serta

dimensi psikomotorik dan praksis berupa kemampuan menerapkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup materi Siroh Nabawiyah meliputi tiga pokok bahasan (Triana, N., 2025), yaitu kehidupan Rasulullah sebelum kenabian yang menunjukkan pembentukan karakter awal berupa sifat *sidq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*; masa kenabian dan dakwah di Makkah yang menonjolkan pendidikan tauhid, kesabaran, dan keteguhan; serta masa hijrah dan dakwah di Madinah yang menampakkan dimensi kepemimpinan, manajemen sosial, dan pembentukan peradaban Islam. Adapun tujuan pembelajaran Siroh Nabawiyah (Althof, G., dkk., 2025) meliputi penanaman kecintaan peserta didik kepada Rasulullah, pemberian pemahaman historis tentang perkembangan Islam, pembentukan karakter melalui keteladanan Rasulullah, serta penumbuhan kesadaran religius dan tanggung jawab moral.

Karakteristik materi yang menuntut ketercapaian dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh inilah yang menjadikan pembelajaran Siroh Nabawiyah tidak dapat dituntaskan hanya melalui proses belajar di ruang kelas, melainkan memerlukan penguatan dan pendampingan berkelanjutan dari lingkungan keluarga, khususnya melalui perhatian orang tua.

C. Urgensi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Siroh Nabawiyah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar, motivasi, serta disiplin anak dalam pendidikan. Perhatian orang tua yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal (Hasgimianti, H., dkk., 2017). Berdasarkan teori belajar sosial, perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama keluarga, sehingga anak yang memperoleh perhatian, bimbingan, dan motivasi dari orang tua cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian (Alkhumeini, M. I., 2025).

Perhatian orang tua dapat memengaruhi prestasi belajar melalui beberapa aspek (Sandy, L. L., & Nasrullah, A., 2017), yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, membentuk kedisiplinan belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar, serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap pendidikan. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya pengawasan, serta menurunnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terwujud dalam empat bentuk utama, yaitu pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Keempat bentuk perhatian tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan prestasi belajar siswa secara umum.

Urgensi perhatian orang tua tampak semakin nyata dalam konteks mata pelajaran Siroh Nabawiyah, sebab keberhasilan pembelajaran mata pelajaran ini tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan sejarah, tetapi juga dari aspek afektif berupa kecintaan kepada Rasulullah dan aspek psikomotorik berupa penerapan nilai-nilai keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga dimensi tersebut hanya dapat terbentuk secara optimal apabila proses pembelajaran di sekolah diperkuat dengan pendampingan, pengawasan, motivasi, dan pemenuhan kebutuhan belajar yang konsisten dari orang tua di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan pembelajaran Siroh Nabawiyah. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam mendampingi anak mempelajari Siroh Nabawiyah, sementara pihak sekolah dapat membangun komunikasi yang lebih intens dengan orang tua guna memastikan keberlanjutan proses internalisasi nilai-nilai keteladanan Rasulullah, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abror, M. (2021). Kontribusi Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam dalam Penulisan Sirah Nabawiyah. Dipetik September, 3, 2022.
- Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(1). Retrieved from <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>.
- Afifah, M. D., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 218-228. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/22979>.
- Alkhumeini, M. I. (2025). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 3(2), 49-53.
- Althof, G., Haironi, A., & Satria, A. J. (2025). Peran pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 272-279. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1065>
- Andarwati, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner.
- Boli, M. (2020). Pentingnya Sejarah Nabi Muhammad SAW Dan Sumbernya Untuk Memahami Islam. *El-Idarah; Jurnal Managemen Pendidikn Islam*, 6(2), 52-71.
- Hafidz, Y. F., Husna, I. Z., Khumaeroh, N., Juliansyah, M. R., & Kholisoh, S. N. (2025). Jurnal Psikologi Umum: Definisi, Sejarah dan Ruang Lingkup Psikologi. *Jurnal Transformasi Pendidikan Berkelanjutan*, 6(3).
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175-2182. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/100013453/7409.pdf>.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 130-143. Retrieved from <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.062.02>
- Husna, F., Putra, D. P., Syam, H., & Hartati, S. (2024). Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Padangpanjang. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 56-60. Revriewed from <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.62>
- Indah, I. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ismail, J., Azahara, W., & Mahmud, N. (2021). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan orang tua di rumah. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 7(1), 247-257. Revriewed from <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/615>.
- Jawas, Y. B. A. Q. (2015). Birrul walidain berbakti kepada kedua orang tua. Tim Editorial Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jakarta: PUSTAKA IMAM ASYSYAFI'I.

- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2). Retrieved from <https://www.academia.edu/download/110059645/3366.pdf>
- Naphani, A. M., & Ramli, H. M. (2024). Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan. *Islamic Education*, 3(4), 159-166. Retrieved from <http://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1217>.
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., Anhar, A., Pranoto, A. H., & Siti Rohmah. (2026). Rereading the Qur ' an as a Source of Global Literacy: Educational Challenges in the Era of Digital Disruption. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 5, 871–880.
- Pranoto, A. H. (2026). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, Inovasi, dan Implementasi. In R. Raharjo, A. Sutyono, & A. Syatori (Eds.), *Duta Sains Indonesia (DSI Press)* (pp. 1–90). Duta Sains Indonesia (DSI Press).
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2025.8.2.329>
- Putri, A. A., Azhaar, A. N., Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., & Ismail, M. F. (2025). Halal fashion brand placement strategy: jilbrave innovation in the film cinta dalam ikhlas. *El-Aswaq*, 6(2), 21–32.
- Radjendra, R., Khotimah, S., Anwar, S., & Zulaikha, S. (2025). Internalisasi Filosofis Kisah Terpuji Nabi Muhammad SAW dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 312-320. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35277>.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Sandy, L. L., & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3023/2338>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369-376. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sarmila, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS N 2 Padang Pariaman. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 559-565. Retrieved from <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/461>.
- Suryana, V. G., Fitriyadi, S., & Mariana, D. (2026). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di Sd Wahana Harapan Bangsa Singkawang. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1), 1-15. Retrieved from <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/1145>.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114>.
- Thohir, A. (2023). Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Kajian Sosial-Humaniora. Nuansa Cendekia.
- Triana, N. (2025). Analisis Akurasi Isi Materi Sirah Nabawiyah dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Al Mudzakarrah*, 2(1), 1-30.

Triwulandari T, R. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Al-Qur'an. Surah Al-Ahqaf: 15; Surah Al-Ahzab: 21; Surah Yusuf: 111.

Hadis riwayat Muslim ibn al-Hajjaj.